

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam perencanaan penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk melakukan penelitian, dimana akan didapatkan hasil dari pengujian hipotesis sekaligus dengan pembuatan kesimpulan (Nugraha, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode deskriptif merupakan penelitian dengan mengetahui keberadaan variabel mandiri pada satu variabel atau lebih dengan tidak mencari hubungan variabel itu pada variabel lain atau tidak membuat perbandingan. Sedangkan verifikatif merupakan penelitian yang dibuat pada sampel atau populasi yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti dari populasi atau sampel, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic yang mengacu dari hipotesis yang sudah dibuat

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Satpol PP Kabupaten Karawang dan waktu penelitian pada bulan April 2021 sampai Februari 2022

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kantor Satpol PP di jalan Ahmad Yani no.1 Karawang Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi di Satpol PP, karena berdasarkan pengamatan di lapangan ingin mengetahui adakah pengaruh parsial dan simultan dari variabel lingkungan kerja dan etos kerja terhadap prestasi kerja di lokasi penelitian ini yakni Satpol PP Karawang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan April 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pra Survey	April 2021 s/d Mei 2021
2	Penulisan Proposal	April 2021 s/d Juni 2021
3	Perbaikan Proposal	Juni 2021 s/d Oktober 2021
4	Seminar Proposal	Oktober 2021
5	Pengumpulan Data dan Observasi	November 2021 s/d Desember 2021
6	Analisis Data	Desember 2021 s/d Januari 2022
7	Penulisan Skripsi	Januari 2022
8	Perbaikan Sripsi	Januari 2022
9	Sidang Skripsi	Februari 2022

Sumber : Diolah Penulis 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari yang nantinya akan diperoleh informasi dari yang diteliti itu dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Terdapat dua variabel, yakni variabel X dan Y, variabel Y sendiri merupakan variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variable X yaitu tidak tergantung pada variabel lain. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan sarana dan prasarana kerja dan sikap pegawai yang terdiri dari lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik yang dapat mempengaruhi pegawai Satpol PP dalam pelaksanaan pekerjaannya. Lingkungan kerja dapat diukur menggunakan skala likert dengan nilai 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan nilai 5 yaitu sangat setuju. Terdapat 2 dimensi

dalam variabel lingkungan kerja oleh Elisa Septiani (2018) yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Etos Kerja

Etos kerja merupakan sikap seseorang yang memandang kerja adalah sebagai sesuatu hal yang positif yang didalam pribadinya terdapat tekanan moral untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. Variabel etos kerja dapat diukur menggunakan skala likert dengan nilai 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan nilai 5 yaitu sangat setuju. Penelitian ini menggunakan dimensi etos kerja oleh (Lawu, 2019) yaitu disiplin, kerja keras, jujur, tanggung jawab, dan rajin

3.3.3 Denisi Operasional Variabel Prestasi Kerja

Prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atas kesungguhannya dalam bekerja untuk mencapai perkembangan karirnya. Variabel prestasi kerja dapat diukur menggunakan skala likert dengan nilai 1 yaitu sangat tidak setuju sampai dengan nilai 5 yaitu sangat setuju. Dalam penelitian ini prestasi kerja memiliki dimensi pada penelitian terdahulu oleh Arsad (2017) yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, keandalan, inisiatif dan sikap.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Lingkungan Kerja (X1)*	Lingkungan Kerja Fisik	1) Penerangan 2) Suhu Udara 3) Fasilitas Kerja 4) Keamanan Kerja	Ordinal	1,2,3,4
	Lingkungan Kerja Non Fisik	1) Hubungan sesama pegawai 2) Hubungan antar pimpinan dengan pegawai 3) Suasana kerja 4) Perlakuan adil		5,6,7,8

Sumber :Elisa Septiani (2018)*

Tabel 3.2 Lanjutan
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Etos Kerja (X2)**	Kerja Keras	1) Pegawai memiliki sifat mabuk kerja untuk mencapai sararan yang dicapai 2) Mengelola waktu secara optimal untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1,2
	Disiplin	1) Patuh terhadap peraturan 2) Menerima sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan		3,4
	Jujur	1) Jujur terhadap kesanggupan dalam menjalankan tugas yang sudah ditentukan 2) Jujur pada tugas yang dikerjakan		5,6
	Tanggung Jawab	1) Mengerjakan pekerjaan dengan penuh kesungguhan 2) Bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan		7,8
	Rajin	1) Pegawai selalu mengembangkan kebiasaan positif 2) Pegawai selalu meningkatkan kinerjanya		9,10

Sumber : (Lawu, 2019)**

Tabel 3.2 Lanjutan
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Prestasi Kerja (Y) ***	Kuantitas Kerja	1) Hasil kerja sesuai dengan waktu kerja yang diberikan 2) Pegawai tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	Ordinal	1,2
	Kualitas Kerja	1) Hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan 2) Pegawai selalu memperhatikan ketelitian dalam mengerjakan tugasnya		3,4
	Keandalan	1) Kemampuan pegawai dapat diandalkan 2) Pegawai dapat mengikuti instruksi dengan baik		5,6
	Inisiatif	1) Kemampuan pegawai dalam mengambil tindakan 2) Pegawai mampu mengenali masalah		7,8
	Sikap	1) Pegawai yang loyalitas terhadap perusahaan 2) Pegawai memiliki sikap yang kurang baik terhadap sesama pegawai		9,10

Sumber : (Arsad, 2017)***

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan diteliti dengan mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu bagian sebagian dari populasi berdasarkan karakteristik penelitian yang digunakan, maka untuk mengambil sampel dari populasi yang akan diteliti haruslah *representative* (Sugiyono, 2013:116).

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Usman, 2006:181) pada setiap penelitian populasi harus tersirat berupa banyaknya populasi dari generalisasi cangkupan penelitian. Penelitian ini didapatkan besarnya populasi yang merupakan seluruh pegawai Satpol PP Karawang yang terdiri dari beberapa anggota dengan jabatan/golongan yang berbeda, yaitu 134 orang..

3.4.2 Sampel Penelitian

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki pada suatu populasi dimana sample yang didapatkan harus mewakili (Sugiyono, 2016). Perhitungan sample pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Jumlah sample

N= Jumlah populasi

e= Batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$= \frac{134}{1 + 134(0,0025)}$$

$$= \frac{134}{1 + 0,335} = \frac{134}{1,335} = 100,374 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Maka sampel pada penelitian ini adalah 100 orang

3.4.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari beberapa jenis *Probability Sampling* yang ada, penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* karena sampel diambil secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Asal data diperoleh merupakan sumber data penelitian. Jenis sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung oleh peneliti yang merupakan data temuan dari lapangan, maka untuk mendapatkan data primer, peneliti mendapatkannya langsung dari personel Satpol PP Kabupaten Karawang. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti sebagai pendukung teori dalam bentuk dokumen, buku, maupun artikel.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Metode Observasi.

Metode ini didapatkan langsung dari lapangan dengan mengamati apa yang menjadi permasalahan pada objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dimana peneliti memberi tanda v (check) pada kriteria yang sesuai pada lembar pengamatan tersebut.

2. Metode Interview

Metode ini dilakukan dengan cara peneliti mendapatkan informasi dari interview / wawancara kepada subjek penelitian ini yaitu pegawai Kantor Sarpol PP Karawang. hal yang diwawancarai kepada pegawai / manajemen tersebut berupa dari profil instansi sampai kepada permasalahan yang dihadapi pegawai dalam bekerja.

3. Kuesioner

Metode kuisisioner dilakukan dengan memberi pertanyaan secara tertulis untuk responden dengan menjawab yang sebnear-benarnya sesuai dengan kondisi yang dihadapi responden dalam bekerja di Kantor Satpol PP Karawang

3.5.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instumen penelitian berupa kuisisioner atau angket yang dibuat langsung dari peneliti. Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena itu instumen penelitian ini digunakan untuk mencari informasi lebih dalam tentang masalah, fenomena yang dieteliti.

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan skala likert. (Sugiyono, 2014:134) menyatakan bahwa Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju (Skor 5)
2. S : Setuju (Skoe 4)
3. KS : Kurang Setuju (Skor 3)
4. TS : Tidak Setuju (Skor 2)
5. STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang berarti teknik untuk mengetahui dan menjelaskan hasil jawaban responden dari instrument penelitian yang sudah diberikan peneliti. Data yang sudah dikumpulkan tersebut lalu dianalisis secara deskriptif dan verifikatif dengan menguraikan secara sistematis dan objektif sesuai kondisi dilapangan.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada saat sebelum penelitian dilakukan atau sebelum menyebarkan kuisisioner karena untuk dijadikan sebagai panduan dalam membuat kuisisioner. (Ibnu Hajar, 1996) dalam buku (Wiratna Sujawen, 2018) mengemukakan bahwa didalam instrumen penelitian itu ditetapkan dengan dua kriteria. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ditemukan kesamaan dari data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya yang telah diteliti. Kriteria pertama, pernyataan uji validitas hasilnya valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan sebaliknya uji validitas dapat dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

$$R = \frac{n \sum KF - \sum K \cdot \sum F}{\sqrt{[(n \sum K^2) - (\sum K)^2] \cdot [n (\sum F^2) - (\sum F)^2]}}$$

Dimana :

R = korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total seluruh item

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument menurut Sugiyono (2010) didalam buku V. Wiratna Sujarweni (2018) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan test-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik-teknik tertentu.

Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria dalam Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* dimana jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner dikatakan *reliable* atau konsisten dan sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan Monte Carlo (2-tailed) dapat dikatakan normal apabila nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $\text{VIF} < 10$. Jika nilai $\text{VIF} > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam data.

3.6.2.3. Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji scatterplot. Untuk memenuhi tidak adanya gejala heterokedastisitas pada uji scatterplot ini maka hasilnya harus tidak terbentuk pola apapun dimana titik-titik harus menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y. (Ghozali, 2018).

Selain itu terdapat uji lain untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Rank Spearman. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien Rank Spearman dari masing-masing variabel bebas dengan nilai absolute residunya. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Rancangan Analisis

3.6.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk mengeneralisasi. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah variabel Lingkungan Kerja (X1), Etos Kerja (X2), dan Prestasi Kerja (Y).

Agar setiap jawaban dapat dihitung maka jawaban tersebut harus diberikan skor. Alat ukur yang digunakan untuk menilai jawaban responden adalah menggunakan skala likert dengan rumus perhitungan interval kelas yang digunakan untuk menghitung kategori mean.

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang skala} &= (X \text{ terbesar} - X \text{ terkecil}) / \text{banyak kelas} \\
 &= (5-1) / 5 \\
 &= 4 / 5 \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka 0,8 digunakan sebagai interval kelas pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kategori Nilai Mean

No.	Nilai Rata-Rata	Keterangan	Skor
1	1 – 1,8	Sangat Tidak Setuju	1
2	>1,8 – 2,6	Tidak Setuju	2
3	>2,6 – 3,4	Kurang Setuju	3
4	>3,4 – 4,2	Setuju	4
5	>4,2 – 5	Sangat Setuju	5

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai skala likert yang selanjutnya dapat dipakai untuk memperediksi pengaruh lingkungan kerja dan etos kerja terhadap prestasi kerja pada pegawai di Kantor Satpol PP Karawang.

3.6.4.2 Analisis Verikatif

3.6.4.2.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi X₁
- b₂ = Koefisien Regresi X₂
- X₁ = Lingkungan Kerja
- X₂ = Etos Kerja
- Y = Prestasi Kerja
- e = Estimaasi Error

3.6.4.2.2 Koefisien Determinasi

Uji ini berfungsi untuk mengetahui berapa jauhkah model dapat menguraikan variasi variabel Y (Ghozali, 2018). Nilai yang dimiliki koefisien determinasi yaitu interval dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati angka satu itu adalah model regresi yang baik karena rata-rata dari semua variabel yang digunakan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang ditelitinya.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2018:179) yaitu:

- a. Menentukan Ho dan Ha
 - 1) Ho : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol.
Ho : $b_i = 0$
 - 2) Ha : hipotesis alternative apakah suatu parameter tidak sama dengan nol.
Ha : $b_i \neq 0$
- b. Menentukan signifikansi α : 0,05%
- c. Kesimpulan :
 - 1) P value < 0,05 , maka Ho ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) P value $> 0,05$, maka H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) :
 - 1) $H_0: b_1 \ \& \ b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga (X_1) dan suasana cafe (X_2) terhadap kepuasan konsumen (Y).
 - 2) $H_1: b_1 \ \& \ b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga (X_1) dan suasana cafe (X_2) terhadap kepuasan konsumen (Y).
- b. Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.